

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
PENERAPAN MODEL KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V UPT SDN 019 Lubuk Agung
Kecamatan XIII Koto Kampar)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

**REZKI ILHAM
NIM. 1886206065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V UPT SDN 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar).** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 29 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



METERA
TEMPEL
56AKX463324570
Rezki Ilham
NIM. 1886206065

ABSTRAK

Rezki Ilham, (2022) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SD Negeri 019 Lubuk Agung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman membaca, terbukti dari 12 siswa hanya 2 siswa yang mampu memahami teks bacaan dalam sebuah cerita. Untuk itu penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif think Paire share*. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UPT SDN 019 Lubuk Agung, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan instrument soal tek tertulis. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa pemahaman membaca siswa meningkat pada setiap siklusnya, pada pratindakan ketuntasan belajar 16,6%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 25%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 33,3% dan siklus II pertemuan I meningkat menjadi 50%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)*.

Kata Kunci: Pemahaman Membaca, Model Pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share*

ABSTRAK

Rezki ilham, Improving Reading Comprehension Ability Using the Shared Reading Method in Elementary Schools (Classroom Action Research in Class V Theme of Human and Animal Movement Organs at State Elementary School 019 Lubuk Agung).

This study is a class action (class action reseach). The background of this study is the low reading comprehension, it is evident from the 12 students only five students are able to comprehend reading text in a story. For that research by applying cooperative learning model think Paire share. The aim to determine the increase in reading comprehension. Collecting data in this study using a test question instrument. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian subjects. The initial data for pre-action mastery learning increased to 16.6%, in the first cycle of the first meeting it increased to 25%, the first cycle of the second meeting increased to 33.3% and the second cycle of the first meeting increased to 50%, and the second cycle of the second meeting increased again to 83, 3%. Thus, it can be concluded that the Shared Reading method can improve the Reading Comprehension of Grade V students at SDN 019 Lubuk Agung.

Keywords: *reading comprehension, cooperative learning model think pair share*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN MASALAH	
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Membaca Pemahaman	9
a. Pengertian Membaca	9
b. Pengertian Kemampuan Membaca	10
c. Pengertian Membaca Pemahaman	11
d. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman	13
e. Tujuan Membaca Pemahaman	14
f. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman	14
g. Langkah-Langkah Memaca Pemahaman	16
h. Indikator Membaca Pemahaman	16
2. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	17
a. Pengertian Model Pembelajaran	17
b. Pengertian <i>Think Pair Share</i>	18
c. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	19
d. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	20
e. Kekurangan Model <i>Think pai share</i>	21
f. Hubungan <i>Think Pair Share</i> Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman	22
B. Penelitian Relavan	23
C. Kerangka Pemikiran	25
D. Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Seting Penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Metode Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	36
1. Ketuntasan Individual	36
2. Ketentuan Belajar Klasikal	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	39
B. Hasil Tiap Siklus	42
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	60
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DOKUMENTASI	146

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	28
3.2 Prosedur Penelitian.....	30
3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	37
3.4 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan klasikal membaca pemahaman ..	38
4.1 Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pratindakan.....	40
4.2 Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 1.....	48
4.3 Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	49
4.4 Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	56
4.5 Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	58
4.6 Rekapitulasi Keterampilan membaca pemahaman Siswa Siklus 1 Dan II.....	60
4.7 Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Dan II.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	25
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	75
2. Rubrik Penilaian	79
3. Penskoran.....	81
4. RPP	86
5. Materi pembelajaran	102
6. Jawaban Soal	113
7. Lembar Hasil Siswa	
8. Lembar Observasi Guru.....	113
9. Lembar Observasi Siswa	138
10. Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang perkembangan teknologi semakin mudah bagi setiap orang untuk mengakses dan mendapatkan informasi. Pada umumnya informasi tersebut dalam bentuk tulisan baik cetak maupun *digital*. Kebutuhan manusia akan informasi juga semakin meningkat, sehingga setiap orang tentu akan melakukan aktivitas membaca.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang (Wawan Krismanto,2015:234). Sedangkan menurut (Abidin,2013: 149) membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca. Pembelajaran di sekolah rupanya merupakan tujuan ini, sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan.

Membaca termasuk dalam kegiatan reseptif (menerima) dan memerlukan pemahaman. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi membutuhkan pemahaman untuk dapat mengerti dan menanggapi informasi yang telah dibaca. (Menurut Dalman 2013: 8) di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan.

menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Siswa akan cepat dan mudah untuk mengetahui informasi dari bacaan yang telah dibaca dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa memiliki tugas untuk membina siswa untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran bahasa juga memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan memperoleh keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton tentunya akan lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pemerolehan keterampilan membaca pemahaman akan lebih mudah dicapai.

Keterampilan membaca pemahaman tentunya memiliki indikator untuk mengukur ketercapaian siswa dalam memahami suatu bacaan dengan baik. Menurut (HE Thahar 2014:109) mengemukakan indikator membaca pemahaman adalah menemukan gagasan utama, menentukan gagasan penjelas, menentukan amanat, dan memberikan kesimpulan. Dari indikator tersebut masalah yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri 019 Lubuk Agung untuk pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama dan gagasan pendukung, Serta masalah – masalah lainnya yang bisa menghambat keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi di SD Negeri 019 Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar terdapat masalah dalam peningkatan

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 019 pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2022 dengan cara mengamati proses pembelajaran, rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa terjadi ketika siswa membaca dan memahami bacaan, hal ini terlihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan. Siswa mengalami kebingungan ketika harus menentukan makna dan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Terkadang siswa harus mengulang membaca beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari bacaan yang telah dibaca.

Kesulitan yang lain yang dialami siswa pun berbeda-beda, ada yang salah dalam penggunaan huruf maupun memahami isi bacaan kemudian rendahnya minat membaca siswa, kurang berpartisipasi aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun menanggapi materi pembelajaran, Dari semua sekolah yang pernah peneliti observasi sebelumnya, peneliti sering menemukan permasalahan disuatu kelas yaitu tentang membaca pemahaman siswa. Banyak siswa yang mampu membaca dari awal sampai akhir kalimat tetapi siswa tidak dapat memahami apa isi atau makna yang dibaca siswa tersebut. serta metode yang digunakan oleh guru belum pernah menggunakan metode khusus membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menjadi hal yang masih sulit dikuasai siswa, siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa bercanda dan ngobrol ketika melaksanakan kegiatan membaca. Selain itu peran siswa dalam

proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapat di depan kelas, walaupun terkadang, guru telah menggunakan model pembelajaran berkelompok.

Dari keseluruhan jumlah siswa kelas V yaitu sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, hanya 2 orang siswa yang keterampilan membaca pemahamannya mencapai KKM 70, 10 siswa lainnya masih di bawah KKM. Hal tersebut diketahui melalui hasil membaca siswa yang masih berada pada kategori Kurang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka perlu diupayakan adanya pembelajaran yang mampu meningkatkan membaca pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan membaca pemahaman siswa adalah dengan penerapan model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (*Student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan siswa lainnya, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan orang lain (A . Ni'mah, 2014:19). Alasan penulis menerapkan model ini karena model ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa dalam belajar, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan dapat menciptakan pembaharuan dalam belajar, serta alasan lain penulis tertarik menerapkan model ini karena pada sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ini di sekolah pada membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan, maka peneliti ingin melaksanakan

penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Penerapan model Kooperatif *Think Pair Share* di sekolah dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka dapat di tentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu dalam memahami isi bacaan
2. Rendahnya minat membaca pada siswa
3. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi materi pembelajaran
4. Rendahnya pengetahuan guru dalam memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman
5. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah
6. Pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan Model *Think Pair and Share* pada siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung?

2. Bagaimanakah pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung?
3. Apakah Penerapan model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD 019 Lubuk Agung?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung.
2. Pelaksanaan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung.
3. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh beberapa manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya, dan penggunaan model

pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Memberikan pengalaman langsung bagi guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatnya motivasi siswa dalam membaca pemahaman.
- 2) Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- 3) Meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

c. Bagi Sekolah

- 1) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatnya mutu siswa dan sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum 13.
- 2) Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka diuraikan secara singkat

beberapa istilah. Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang (Rahel Sonia Ambarita,2021:2337).
2. *Think Pair Share (TPS)* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain(Aris,Shoimin,2014:208).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim 2011:2) Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memertik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Membaca merupakan suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Samsu somadoyo 2011:(4-5). Sedangkan menurut (Sri Iriani, 2017:90) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan memahami isi, ide, atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan pengertian membaca di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi tertulis. Pesan atau informasi tersebut dapat ditemui di buku, Koran, majalah dan lain- lain yang berbentuk tulisan.

b. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca memerlukan kemampuan yang baik, agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik. Kemampuan membaca adalah kesatuan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi yang dimiliki oleh pembaca (Dalman, 2013:46).

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dan juga berkonsekuensi ditekankan, kepada pembelajar bahasa. Keterampilan membaca digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa tulis (Iskandar wassid, 2011:247). Keterampilan membaca yang baik dapat dicapai dengan cara mengimbangnya dengan pemahaman sehingga menunjukkan kalau pembaca sudah memperoleh kemampuan membaca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah proses berpikir yang termasuk didalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

c. Pengertian Membaca Pemahaman

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan

keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu (Rezti aulia 2012:247).

Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman menurut (Samsu sonadoyo,2011:10) sebagai berikut:

- a) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik,
- b) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca
- c) proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki

Kemampuan membaca pemahaman berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi pemahaman yang perlu diperhatikan guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai tersebut adalah sebagai berikut ini (Yunus abidin,2012:10).

- a) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
- b) Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara

lisan maupun tulisan.

- c) Mengalihkan, pembaca mampu menyelesaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- d) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isibacaan.
- e) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.
- f) Memperluas, pembaca mampu memperluas atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- g) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis cerita versi pembaca)
- h) Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita
- i) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.

Sembilan poin di atas, peneliti hanya mengambil empat indikasi. Sebab indikasi yang digunakan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang peneliti ambil yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Jadi, ini berfokus kepada memahami serta menjawab pertanyaan sesuai waktu yang diberikan guru.

Adapun indikasi membaca pemahaman guna menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu:

- a) Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap

perintah membaca.

- b) Mengalihkan, pembaca mampu menyelesaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- c) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isibacaan.
- d) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mampu mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

d. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca pemahaman

(Dalman, 2017:89) Menyebutkan keterampilan membaca pemahaman terdiri dari 4 aspek yaitu:

- a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal)
- b) Memahami signifikansi/makna
- c) Evaluasi
- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aspek penting yang dapat dijadikan pengukur bahwa siswa sudah terampil dalam membaca pemahaman yakni, siswa harus mampu mengetahui gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan mampu membuat kesimpulan bacaan dengan bahasanya sendiri.

Apabila keempat aspek tersebut sudah terpenuhi maka siswa dikatakan sudah terampil dalam membaca pemahaman.

e. Tujuan membaca pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks bacaan secara menyeluruh (Yunita Widya Astuti, 2014:7).

Menurut Puji Santoso (dalam Dahlia patiung, 2016:356). Bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

- a) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan.
- c) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan.
- d) Menggali simpanan pengetahuan atau *schemata* seseorang.
- e) Menghubungkan pengetahuan baru dengan *schemata* seseorang.
- f) Mencari informasi untuk penyusunan sesuatu bacaan atau laporan.
- g) Memberikan kesempatan seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan.
- h) Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

f. Prinsip-Prinsip Membaca pemahaman

Menurut (Andi Halimah,2015:208). Mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.

- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c) Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f) Siswa menemukan mamfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tindakan kelas.
- g) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h) Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman membaca.
- i) Strategi dan keterampilan membaca bias diajarkan.
- j) Asesmen yang dinamis mengimfprmasikan pembelajaran membaca pemahaman.

g. Langkah-Langkah Membaca pemahaman

Dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Menurut Suyatmi,2000:45 (Dalam Andi Halimah,2015:209). Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a) Menentukan tujuan membaca.
- b) Preview yaitu membaca selayang pandang.
- c) Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya.

- d) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

h. Indikator Membaca Pemahaman

Menurut Somadoyo (dalam HE Thahar, 2014:109) Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- b. Kemampuan menangkap makna yang tersurat maupun yang tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.

Selain itu menurut Thahar (2014:109) mengemukakan indikator membaca pemahaman adalah:

- a. Menemukan gagasan utama.
- b. Menentukan gagasan penjelas.
- c. Menentukan amanat.
- d. Memberikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator membaca pemahaman adalah menemukan gagasan pokok, menentukan gagasan penjelas, menentukan amanat, dan memberikan kesimpulan.

Peneliti menggunakan indikator menurut HE Thahar (2014:109).

2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di

kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan (Darmadi, 2017:42).

(Istarani 2012:1) menyebutkan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Aris Shoimin 2014:23)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas.

b. Pengertian *Think Pair Share* (TPS)

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik (Drs. H. Kasimuddin, 2016:58). *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Professor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya (Miftahul

huda, 2017:206). *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain (aris shoimin, 2014:208). Dengan saling membantu satu sama lain maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa yang hanya diam diminta untuk mengemukakan pendapatnya yang dibantu oleh temannya dalam memecahkan suatu masalah.

Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Rizka dewi handayani, 2017:110). Sebab siswa tidak hanya memikirkan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diberikan, tetapi juga saling berdiskusi dengan teman sebangkunya dan dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon saling bantu satu sama lain. saling bantu satu sama lain maksudnya agar siswa dapat belajar bekerja sama untuk memecahkan permasalahan sehingga akan mempermudah siswa. Karena dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain dan saling bantu dalam proses belajar.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut (Aris shoimin 2014:211).

a) Tahap satu, *think* (berpikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

b) Tahap dua, *pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

c) Tahap tiga, *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruhan kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Sedangkan menurut para ahli lain, Langkah-langkah dalam model *think pair share* menurut suyatno 2009:122 (Dalam A. Rukimi, 2020:2179). adalah sebagai berikut:

a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

- b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c) Siswa membuat pasangan dengan temannya atau membuat kelompok untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tiap kelompok ditentukan oleh guru.
- d) Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f) Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Kelebihan model *Think Pair Share* (TPS) menurut (A. Rikimi, 2020:2179) yaitu sebagai berikut :

- a) Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerjakan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- b) Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi

kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru yang membuat mereka menjadi bosan.

- c) Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam model *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.

e. Kekurangan Model Think Pair Share (TPS)

(Menurut Lestari, 2016:28) kelemahan model Think Pair Share adalah sebagai berikut:

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b) Menggantungkan pada pasangan.
- c) Sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
- d) Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

Pada dasarnya setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model Think Pair Share memiliki kelebihan untuk diterapkan dalam pembelajaran karena model ini memberi waktu lebih kepada siswa untuk berpikir, saling menanggapi, dan untuk saling mengoreksi satu sama lain dari hasil pemikiran individu dan masing-masing kelompok. Selain itu, model Think Pair Share yang memiliki keefektifan dalam pembentukan

kelompok dan pembentukan antar siswa untuk saling berbagi dalam rangka mengembangkan pengetahuan, kemudian semua kelompok diberi kesempatan untuk dapat mempresentasikan hasil diskusinya yang kemudian dapat secara mendalam dalam hal pemahaman materi karena banyak pendapat yang ada. Selain itu juga, model *Think Pair Share* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa yang lebih banyak berperan.

f. Hubungan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman.

Think Pair Share (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu sama lain (Aris shoimin 2014:208). *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Sedangkan membaca pemahaman yaitu membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan (Yunus abidin 2012:10). Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses

sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh, informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) akan lebih memudahkan siswa dalam membaca pemahaman, karena model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu siswa dalam mengingat bacaan, dan siswa dapat belajar dengan siswa lain dalam memahami bacaan serta meningkatkan percaya diri siswa. Kegiatan membaca yang tidak disertai dengan pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia dan jika dikerjakan dengan berkelompok akan lebih mudah untuk bertukar pikiran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sri Iriani pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 004 Pangeran Tapah Darussalam”. Terlihat dari hasil data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target, yaitu hanya sebesar 63,3%. Karena hasil dan belum mencapai hasil ketercapaian yang telah ditentukan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang sebelumnya peneliti telah melakukan refleksi tindakan untuk memperbaikinya. Dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target ketercapaian penelitian yaitu 86,8%.

2. Istiqomah Ria Hayati pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN 111 Pekanbaru”. Terlihat dari hasil data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target, yaitu hanya sebesar 73,6%. Karena hasil dan belum mencapai hasil ketercapaian yang telah ditentukan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang sebelumnya peneliti telah melakukan refleksi tindakan untuk memperbaikinya. Dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai target ketercapaian penelitian yaitu 86,5%.

3. Rizka Ulfa Rianty pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa sekolah dasar pada siswa V SD N 004 Bangkinang Kota” Dari hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu, dari rata-rata siklus I sebesar 78,52% dengan kriteria sedang pada siklus I, dan meningkat menjadi 89,11% .

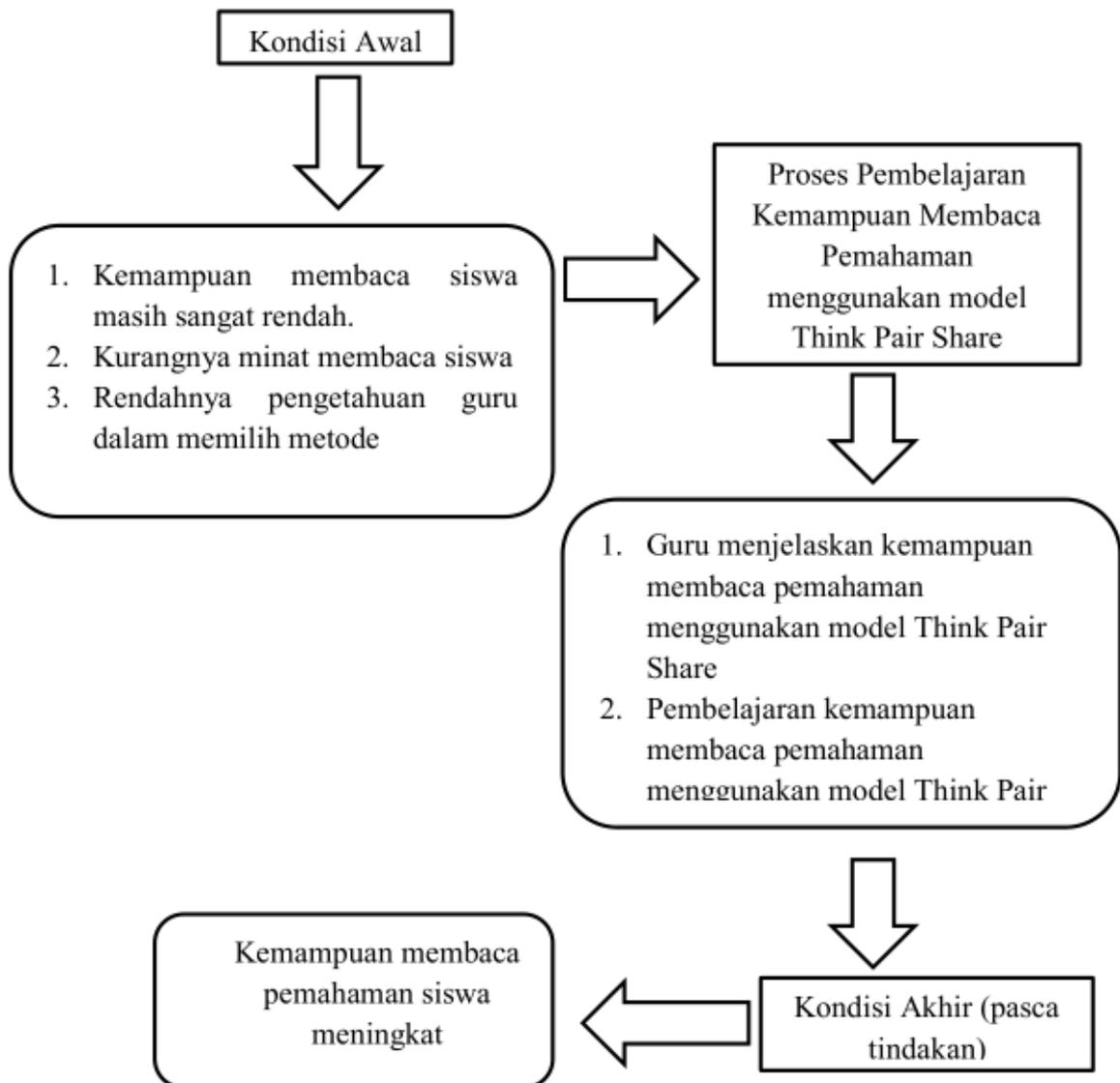
Kesimpulan dari penelitian yang di atas maka, terbukti bahwa dengan menggunakan model *think pair share* dalam kemampuan membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Isrok'atun, 2018)

C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan membaca merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Melalui membaca, siswa memperoleh

informasi dan ilmu pengetahuan, Kemampuan membaca pemahaman yang baik dapat dimiliki oleh siswa apabila berlatih secara terus menerus. Tujuan akhir membaca pemahaman salah satu adalah menentukan gagasan utama pada setiap paragraf, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut, khususnya kemampuan dalam memahami bacaan. Banyak siswa yang bias membaca secara lancar semua bahan bacaan tetapi siswa tidak paham atau tidak memahami isi bacaan tersebut, bahkan tidak semua siswa mampu menentukan gagasan pokok pada setiap paragraf yang dibaca, dalam kegiatan pembelajaran disekolah, guru menggunakan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang diajarkan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dilihat dari pemahannya siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Memilih model pembelajaran yang tepat adalah salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bacaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model *Think Pair Share* (TPS) diterapkan, maka kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V Sekolah Dasar negeri 019 lubuk agung dapat meningkat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 019 lubuk agung kecamatan XIII koto kampar. Peneliti memilih UPT SD N 019 Lubuk agung karena peneliti menemukan banyak siswa yang kurang memahami teks cerita dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada setiap paragraf dalam wacana maupun teks cerita. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model *Think pair share* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

2. Waktu penelitian

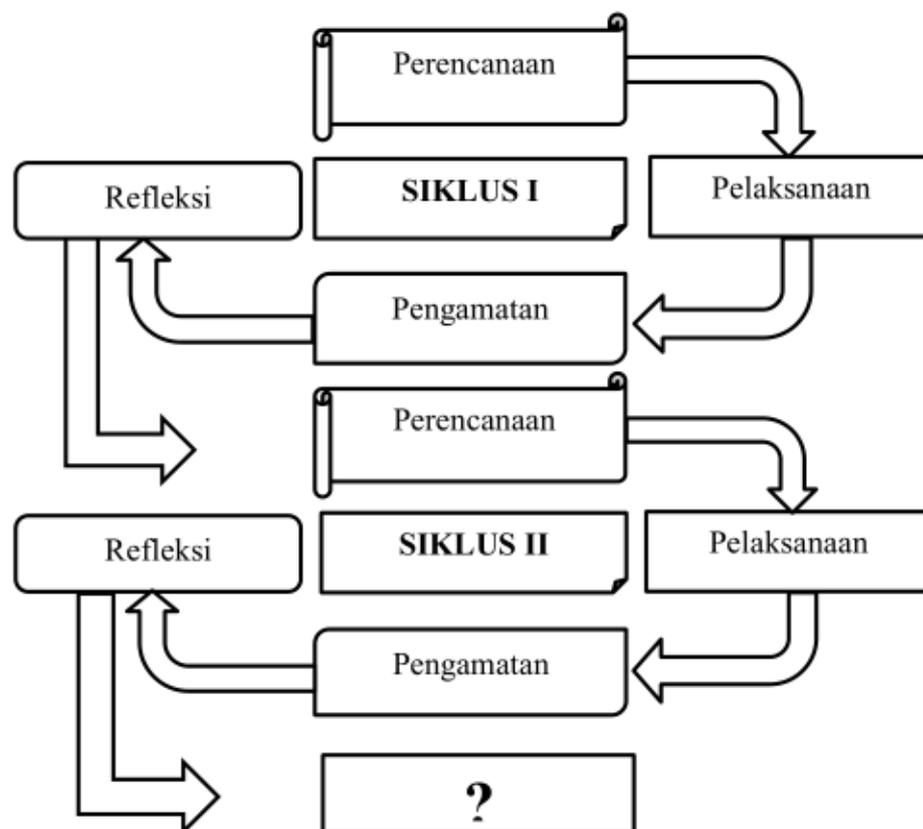
Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SDN 019 Lubuk Agung, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			√																					
2	Bimbingan proposal					√	√				√			√	√										

pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Menurut (DR. Mu'alimin, 2014:5) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian pula yang memiliki aturan dan prosedur sendiri. Penelitian ini berupa memaparkan teks cerita yang dilengkapi dengan gambar sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa sekolah dasar.

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat 2 kali pertemuan berupa gambar dan soal teks bacaan, dalam siklus kedua juga Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan di atas.

Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus adalah ssebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan silabus pembelajaran.
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.
- c. Meminta teman sejawat/guru sebagai observer. Yang bertugas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah di persiapan. Adapun pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

a. Pendahuluan

- 1) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.

- 3) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 5) Siswa mendengarkan guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan tentang teks bacaan yang terdapat pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan pembelajaran.

Menanya

- 1) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.
- 2) Siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingintahu siswa tentang topik yang akan dipelajari.

Mencoba

- 1) Siswa membaca teks tentang teks bacaan dan memahaminya.
- 2) Siswa mendengarkan dan mencatat pertanyaan yang diberikan guru tentang teks bacaan.
- 3) Siswa berpikir secara individu mengenai jawaban dari pertanyaan guru.
- 4) Siswa membentuk pasangan dengan teman sebangkunya dan mulai

memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu.

- 5) Siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersamamelaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas.

Menalar

- 1) Siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Mengkomunikasikan

- 1) Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
- 2) Siswa diminta untuk menuliskan pesan-pesan penting yang terdapat dalam teks bacaan.
- 3) Siswa dapat menyusun gagasan pokok dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosa kata baku.

c. Penutup

- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 - a) Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- 4) Melakukan operasi semut untuk tetap menjaga kebersihan.
- 5) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah memantau aktivitas, interaksi dan kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini melibatkan teman sejawat sebagai observer, tugasnya untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, Hal ini bertujuan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang di dapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan di analisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang di lakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dengan model meninjau kesulitan pada materi pelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam proses penelitian, maka untuk memperoleh data itu harus diperlukan pengumpulan data, oleh karena itu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, yang bertujuan untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Tes

Tes dilakukan untuk menggali data terkait dengan meningkat atau tidaknya kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan tes berupa pemberian soal-soal tertulis untuk dikerjakan siswa secara berkelompok.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil atau sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi terhadap kegiatan guru pada proses pembelajaran
2. Lembar observasi terhadap kegiatan siswa pada proses pembelajaran

3. Lembar penilaian hasil peserta didik.

G. Teknik analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil kemampuan membaca pemahaman.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa pada suatu mata pelajaran yang terdapat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Data Kuantitatif

Sukayati berpendapat bahwa Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari tes pada keterampilan berbicara peserta didik. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan persentase skor hasil kemampuan membaca pemahaman dengan model *Think Pair Share*.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada kriteria berikut ini:

1. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Ketuntasan belajar secara individu dapat dilihat dari KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 70 dan jika nilai siswa dibawah 70 maka dinyatakan belum tuntas. Untuk menentukan ketuntasan yang dicapai secara individu peneliti menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Membaca: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Skor perolehan : Jumlah seluruh skor yang diperoleh

Skor maksimum : Jumlah skor tertinggi dari seluruh aspek

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai Siswa	Klasifikasi
90-100	Sangat Baik (SB)
80-89	Baik (B)

70-79	Cukup (C)
60-69	Kurang (K)
< 60	Sangat Kurang (SK)

(Sumber: Rina, dkk,2016:33)

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal KKM yaitu 70. Sedangkan mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 85% siswa memahami materi pelajaran Untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal

Adapun pengkategorian ketercapain penilaian (Wardhani, dalam maesari, 2019) bahwa dalam teori wardhani ketuntasan klasikal adalah 85% maka dari itu penelti mengambil ketuntasan klasikal adalah 85% sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interval Kategori Kriteria Ketuntasan klasikal membaca pemahaman

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf
90-100%	Sangat Baik	A
80-89%	Baik	B

70-79%	Cukup	C
60-69%	Kurang	D
< 60%	Sangat Kurang	E

(Sumber: Wardhani, dalam maesari, dkk., 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian peneliti melakukan suatu studi awal dalam masalah pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan dan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman yang terjadi pada anak kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti yang berkolaborasi bersama guru kelas di mana peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung. Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil ulangan harian dan penugasan pada materi membaca pemahaman di semester ganjil.

Berdasarkan observasi dan Tanya jawab dengan guru kelas terkait keterampilan siswa dalam memahami bacaan, guru kelas V mengatakan pembelajaran membaca pemahaman diajarkan selama ini masih dilakukan dengan metode konvensional guru juga tidak menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Yaitu hanya memberi sebuah perintah untuk membaca dan kemudian siswa diberi waktu untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca. Guru

membagikan sebuah teks cerita kepada siswa dan diminta untuk membaca tanpa melibatkan aktivitas berpikir siswa secara langsung dalam membaca. Guru juga tidak menggunakan bantuan seperti media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Kondisi saat pembelajaran bahasa Indonesia juga terlihat kurang kondusif. Banyak siswa yang terlihat bosan dengan kegiatan membaca. Kurangnya antusias siswa dalam membaca cerita dalam teks tersebut. Masih banyak siswa yang tidak mau membaca teks yang diberikan dan disaat diberikan evaluasi, siswa tersebut mengisi dengan asal-asalan dan bahkan melihat jawaban kepada teman sebangkunya. Sehingga nilai membaca pemahaman yang diperoleh siswa bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Adapun nilai-nilai pra siklus siswa yang diperoleh dapat dikategorikan sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi nilai siswa pra siklus dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Membaca Pemahaman Siswa Pratindakan

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	0
2	80-89%	Baik	2
3	70-79%	Cukup	0
4	60-69%	Kurang	5
5	<60%	Sangat Kurang	5
Jumlah		12	
Rata-rata		40	
Jumlah Siswa yang Tuntas		2	16,6%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		10	83,3%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung pada membaca pemahaman pratindakan yaitu 2 orang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 90-95. Dan terdapat 5 orang siswa memperoleh kategori kurang dan 5 orang siswa lainnya memperoleh kategori kurang sekali.dengan rentang nilai <60. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 12 orang siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung yang ikut dalam mengikuti teks, terdapat 10 orang siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu <70. Sedangkan yang mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70 adalah sebanyak 2 orang siswa.

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan data nilai tes pra siklus dapat ditentukan, nilai rata-rata siswa pada teks awal adalah sebesar 42 dan persentase ketuntasan belajar 25%. Sehingga hasil tabel diatas sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan peneliti 75%. Dengan hasil di atas, Peneliti mengadakan penelitian pada materi gagasan pokok untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan model *Think Pair Share* pada siswa khususnya kelas V Sd Negeri 019 Lubuk agung. Pada materi ini, Peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntatasan minimal 70 dengan alasan untuk mengetahui perbedaan sebelum menerapkan penerapan model *Think Pair Share* dan sesudah melakukan penerapan model *Think Pair Share* ini.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Dalam penelitian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan 1 pada siklus 1 Senin tanggal 28 Juli 2022. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa (LTS) dan kunci jawaban yang telah disusun untuk pertemuan 1 siklus 1, meminta kesediaan guru kelas V yaitu Bapak Daman Huri S, Pd. SD untuk menjadi observer aktivitas guru dan salah satu guru SD 019 Lubuk Agung Bapak Nasyiri S. Pd sebagai observer aktivitas guru.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti, maka proses pelajaran dilakukan tiga kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran pada setiap pertemuan. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan.

1. Pertemuan pertama

- a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakn pada tanggal 28 Juli 2022 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit dimulai dari jam 10.20 sampai jam 12.05, tepatnya pada jam terakhir pembelajaran disekolah. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang langkah-langkah menentukan gagasan pokok kalimat penjelas, amanat, dan kesimpulan. Guru mengucapkan salam berdo'a dan memulai pelajaran kemudian guru menanyakan kesiapan siswa dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b. Kegiatan inti

Sebelum memberikan materi, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang langkah-langkah menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat, dan kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa.

Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang langkah langkah membuat kesimpulan yang disampaikan guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti “ Apa yang siswa ketahui tentang? ” kemudian guru menuliskan semua tanggapan siswa dipapan tulis. Kemudian dilanjutkan siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan Organ Gerak Hewan Dan Manusia pada buku siswa, selanjutnya guru menunjuk siswa

untuk menjawab pertanyaan terbuka dan siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tau siswa tentang topik yang akan dipelajari (Langkah ke-1). Selanjutnya Guru membagikan teks Organ gerak Hewan Dan manusia yaitu teks “ Siput bukanlah Hewan Yang Lemah, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya (Langkah ke-2) dan memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan selanjutnya siswa memulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu, siswa secara individu atau berdua maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya setelah itu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Langkah ke-3).

Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal dari guru, dan siswa yang bernama Nabila safitri pada gagasan pokok mendapatkan skor 3, karna Nabila menjawab siput dianggap hewan lamban menjijikan karna gerakan yang lambat, yang seharusnya jawabannya adalah hewan yang lamban dan menjijikan. Gagasan penjelas mendapatkan skor 3, karna Nabila menjawab siput merupakan hewan lamban menjijikan karna gerakannya lambat dan tubuhnya berlendir, yang seharusnya jawabannya bahkan gerakanya yang lamban, dan tidak jarang orang membanding-bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikan karena tubuhnya yang penuh lendir. Pada Amanat Nabila mendapatkan scor 3, Nabila

menjawab kita tidak boleh menyombongkan diri dengan kelebihan yang kamu miliki, yang seharusnya jawabannya adalah siput diciptakan tuhan dengan kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan manusia, diciptakan tuhan dengan kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu kamu tidak boleh menyombongkan diri dengan kelebihan yang kamu miliki. Kamu juga jangan minder jika kamu memiliki kekurangan. Dan membuat kesimpulan mendapatkan scor 2, Nabila menjawab siput adalah hewan yang lamban tapi tidak pernah putus asa, yang seharusnya jawabannya adalah siput adalah hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermamfaat bagi kelestarian lingkungan siput berada. Hasil penguraian dari siput itu akan berpungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur. Maka dian mendapatkan nilai 50.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (Kurang lebih 20 menit), dan guru memberikan tinjak lanjut. Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih banyak siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran da nada juga

siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dan masih kurang menguasai kelas.

2. Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit di mulai dari jam 07.15 – 08.45. Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan salam dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

- b). Sebelum memberikan materi, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang langkah-langkah menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat, dan kesimpulan. Hal ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa.

Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang langkah langkah membuat kesimpulan yang disampaikan guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti “ Apa yang siswa ketahui tentang? ” kemudian guru menuliskan semua tanggapan siswa dipapan tulis. Kemudian dilanjutkan siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan Organ Gerak Hewan Dan Manusia pada buku siswa,

selanjutnya guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan terbuka dan siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tau siswa tentang topik yang akan dipelajari (Langkah ke-1). Selanjutnya Guru membagikan teks Organ gerak Hewan Dan manusia, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya (Langkah ke-2) dan memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan selanjutnya siswa memulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu, siswa secara individu atau berdua maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya setelah itu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Langkah 3)

3. Kegiatan Akhir

Guru memrefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti, siswa dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

C. Tahap Observasi

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model Think Pair Share. Observasi guru dan lembar siswa.

- 1) Guru cukup baik dalam menyampaikan materi tentang keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *Think Pair Share*.
- 2) Aktivitas guru dalam memberi arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal.
- 3) Masih banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.
- 4) Sewaktu membandingkan hasil kerja individu, hanya beberapa siswa yang mau berpartisipasi untuk memprestasikan hasil jawabannya.
- 5) Pada waktu menarik kesimpulan, hanya guru saja yang berperan aktif.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 1 diperoleh data keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Negeri 019 Lubuk Agung. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	
2	80-89%	Baik	3
3	70-79%	Cukup	
4	60-69%	Kurang	1
5	<60%	Sangat Kurang	8
Jumlah			12
Rata-rata			42
Jumlah Siswa yang Tuntas		3	25,%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		9	75,%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas v SD negeri 019 Lubuk Agung pada membaca pemahaman siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori baik dari keseluruhan siswa berjumlah 12 orang siswa. Dan terdapat 1 orang siswa memperoleh kategori kurang dan juga pada kategori sangat kurang berjumlah 8 orang siswa. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 12 orang siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes terdapat 9 orang yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 70.

Rendahnya nilai siswa disebabkan masih banyak siswa yang sulit memahami isi bacaan dari teks, tiap paragraf, siswa sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Bahkan masih banyak juga siswa yang bermalas-malasan dalam perintah membaca teks tersebut. Lebih jelasnya data siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung pada siklus 1 pertemuan ke 2 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	
2	80-89%	Baik	4
3	70-79%	Cukup	
4	60-69%	Kurang	2
5	<60%	Sangat Kurang	6
Jumlah		12	
Rata-rata		55	
Jumlah Siswa yang Tuntas		4	33,3%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		8	66,6%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung pada membaca pemahaman siklus 1 pertemuan II yaitu terdapat 4 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89. Terdapat 2 orang siswa memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69. Dan 6 orang siswa memperoleh kategori kurang sekali dengan rentang nilai <60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 12 orang siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 8 siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yaitu 70. Sedangkan yang mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 4 orang.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih banyak siswa sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap paragraf, siswa sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum sempurna dalam keterampilan membaca pemahaman menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

D. Refleksi siklus 1

Setelah melakukan tindakan pada siklus 1, guru atau siswa dan observasi melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ditemukan beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya, masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih sulit menemukan ide pokok, masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat. Dalam tugas berkelompok seharusnya semua siswa berperan aktif dalam mengerjakan tugas, bukan hanya beberapa siswa saja yang berperan aktif dalam setiap kelompok. Kekurangan-kekurangan guru dan siswa akan berdampak pula terhadap belajar siswa.

Hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Namun, belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sedangkan persentase belajar harus diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya pada siklus ke II.

Berdasarkan masalah-masalah yang di sebutkan di atas maka peneliti dan observer berdiskusi dan merubah tindakan salah satunya adalah perubahan anggota kelompok dari siswa yang tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan kurang, guru harus membimbing siswa ketika sedang mengerjakan tugas kelompok supaya siswa berperan aktif di saat mengerjakan tugas kelompoknya.

2. Siklus ke II

Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan berlangsung selama kurang lebih 70 menit (2 x 35) atau 2 jam pembelajaran. Pertemuan pertama dalam siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022, sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2022. Prosedur penelitian pada siklus 2 ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus 1 yaitu: tahap perencanaan tahap tindakan dan observasi, dan juga tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus 2 ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus 1 yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, RPP terlebih dahulu harus dikonsultasikan kepada guru RPP yang di buat tetap menggunakan model *Think pair Share*. Peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan siswa untuk mengukur pemahaman bacaan dan membuat kesimpulan serta alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus 2 di laksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 selama 2 jam pembelajaran 2 x 35 menit di mulai

dari jam 09.15 sampai 10.55. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru memberikan salam dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar.

b) Kegiatan inti

Seperti pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan terbuka dan siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tau siswa tentang topik yang akan dipelajari (Langkah ke-1). Selanjutnya Guru membagikan teks Organ gerak Hewan Dan manusia, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya (Langkah ke-2) dan memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan selanjutnya siswa memulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu, siswa secara individu atau berdua maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya setelah itu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Langkah 3).

c) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pembelajaran, guru memotivasi siswa guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan siswa bersama guru menyimpulkan hasil

pembelajaran selanjutnya kelas di tutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan tentunya siswa sudah mulai aktif.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai dari jam 09.15- 10.55. Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan salam dan melakukan apersepsi dengan membuka pertanyaan tentang cerita yang diketahui oleh siswa, mengkondisikan kelas dan menanyakan kepada siswa kesiapan siswa untuk belajar.

b) Kegiatan Inti

Seperti pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan terbuka dan siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tau siswa tentang topik yang akan dipelajari (Langkah ke-1). Selanjutnya Guru membagikan teks Organ gerak Hewan Dan manusia, Guru

meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan teman sebangkunya (Langkah ke-2) dan memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan selanjutnya siswa memulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru dalam waktu tertentu, siswa secara individu atau berdua maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya setelah itu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Langkah 3).

c) Kegiatan Akhir

Sebelum menutup pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan setelah itu kelas ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi terdapat pada keterampilan membaca pemahaman, dapat diketahui bahwa guru baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada siklus.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2, dapat diketahui bahwa siswa sudah

mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, yaitu sudah bersungguh-sungguh, aktif dan mampu belajar.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus 2 menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman mengalami peningkatan. Selain itu, pembelajaran pun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias. Adapun nilai nilai siswa tersebut dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus 2 peneliti bersama guru dapat menemukan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Kategori Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	1
2	80-89%	Baik	5
3	70-79%	Cukup	4
4	60-69%	Kurang	0
5	<60%	Sangat Kurang	2
Jumlah NILAI		895	
Rata-rata		75	
Jumlah Siswa yang Tuntas		10	83,%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		2	17%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung pada siklus II pertemuan 1 terdapat 1 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100. Terdapat 5 orang siswa mendapat kategori baik dengan rentang nilai 80-89. Dan 4 orang siswa

memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 12 orang siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, terdapat 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu kurang dari < dari 70. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 10 orang.

Akibat rendahnya nilai siswa disebabkan karena masih ada siswa yang sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, tiap paragraph, sulit menemukan ide pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan. Kebanyakan siswa bermalas malasan membaca teks tersebut dan karena terbatasnya waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan 2 peneliti bersama guru berkolaborasi dapat menemukan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung.

Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Nilai Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Rentang Nilai	Sebelum Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100%	Sangat Baik	3
2	80-89%	Baik	7
3	70-79%	Cukup	1
4	60-69%	Kurang	0
5	<60%	Sangat Kurang	1
Jumlah NILAI		976	
Rata-rata		81	
Jumlah Siswa yang Tuntas		11	91,66%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		1	8,33%

Sumber : Hasil Tes Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 019 Lubuk Agung pada membaca pemahaman siklus II pertemuan 2 yaitu terdapat 3 orang siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100. 7 orang siswa memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89. Dan 1 orang siswa memperoleh kategori nilai cukup dengan rentang nilai 70-79. Dari data tersebut tergambar bahwa dari 12 orang siswa kelas v SD Negeri 019 Lubuk Agung yang mengikuti tes, Terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu yaitu memperoleh nilai <70 dengan inisial NC. Sedangkan yang telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 11 orang.

Akibat rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa yang ber inisial NC ini sulit memahami isi bacaan dari sebuah teks, sulit menemukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan. Siswa yang berinisial NC ini dari siklus 1 pertemuan 1 siswa NC memang sangat tidak aktif dalam pembelajaran siswa ini sering keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet, juga terasingkan oleh teman-temannya dikarenakan NC adalah murid baru pindahan. ,Maka dari itu siswa NC sulit beradaptasi dengan teman-temannya, disaat siswa NC ini mengerjakan tugas dengan kelompoknya siwa yang berinisial NC tidak melakukan apa-apa lebih banyak diam disaat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu siswa yang berinisial NC belum sempurna

dalam keterampilan membaca pemahaman dan menyebabkan siswa tersebut tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil evaluasi dan membuat kesimpulan pada siklus 2, dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa memahami peningkatan. Selain itu dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan pembelajaran membaca pemahaman melalui model Think Pair Share telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata membaca pemahaman siswa >70 . Peneliti dan guru berkolaborasi sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai pada siklus 2 atau tidak dilanjutkan pada siklus seterusnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui *Model Think Pair Share* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung terus mengalami peningkatan. Peningkatan nilai membaca pemahaman tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai prasiklus, siklus 1 dan II pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 019
Lubuk Agung dengan Menggunakan Model *Think Pair Share* Pada
Siklus I dan Siklus II

Skor	kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak Tuntas						
90-100%	Baik Sekali	0		0		1		3	
80-89%	Baik	2		4		5		7	
70-79%	Cukup	1		0		4		1	
60-69%	Kurang		1		2		0		0
<60%	Sangat Kurang		8		6		2		2
Jumlah		3	9	4	8	10	2	10	2
Persentase Klasikal		25%	75%	33,3%	66,6%	83%	17%	91,66%	8,33%
Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman dengan model *Think Pair Share* kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 25% dengan kategori dan meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 sebesar 33,3%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan sebesar 83,3% dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 91,66%. Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 58 sangan kategori kurang (60-69) dan Siklus 1 pertemuan 2 yaitu 61 dengan kategori cukup (70-79). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 75 dengan kategori cukup(70-79) dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 81 dengan kategori baik (80-89). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Perbandingan Keterampilan membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD
Negeri 019 Lubuk Agung pada Pratindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Data Pratindakan	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata	57	58	61	75	81
2	Presentase klasikal	16,6%	25%	33,3%	8,33%	91,66%

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 019 Lubuk Agung menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 40 meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 42. Kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan 2 menjadi 55. Siklus II pertemuan 1 sebesar 70. Lalu meningkat pada Siklus II pertemuan 2 menjadi 85. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data Pratindakan 16,6% meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 25% dan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 33,3%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83,3% dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 91,66%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan. Sesudah melihat rekapitulasi keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 019 Lubuk Agung pada tabel 4.1 terdapat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus ke II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II yaitu 91,66% telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% atau pada kriteria baik,

untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* maka keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi baik dan meningkat. Maka dari itu dengan model *Think pair Share* siswa mampu menemukan secara cepat gagasan pokok, gagasan penjelasan, amanat dan kesimpulan. Hal ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan benar dan tepat.

Dengan berdasarkan data-data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 masih belum berhasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD negeri 019 Lubuk Agung pada membaca pemahaman siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan kategori nilai 80-89 yaitu: MNH, HA dan AB, pada kategori cukup terdapat 0 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 1 orang siswa berinisial nama siswa NA, pada kategori sangat kurang berjumlah 8 siswa yaitu: MF, AI, AIL, DP, MSA, QS, RBM, NC. Salah satu contoh siswa yang bernama Nabila pada gagasan pokok mendapatkan skor 3, karna Nabila menjawab siput dianggap hewan lamban menjijikan karna gerakan yang lambat, yang seharusnya jawabannya adalah hewan yang lamban dan menjijikan. Gagasan

penjelas mendapatkan skor 3, karna Nabila menjawab siput merupakan hewan lamban menjijikan karna gerakannya lambat dan tubuhnya berlendir, yang seharusnya jawabannya bahkan geraknya yang lamban, dan tidak jarang orang membanding-bandingkannya dengan kelinci. Siput juga dianggap menjijikan karena tubuhnya yang penuh lendir. Pada Amanat Nabila mendapatkan skor 3, Nabila menjawab kita tidak boleh menyombongkan diri dengan kelebihan yang kamu miliki, yang seharusnya jawabannya adalah siput diciptakan tuhan dengan kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan manusia, diciptakan tuhan dengan kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu kamu tidak boleh menyombongkan diri dengan kelebihan yang kamu miliki. Kamu juga jangan minder jika kamu memiliki kekurangan. Dan membuat kesimpulan mendapatkan skor 2, NA menjawab siput adalah hewan yang lamban tapi tidak pernah putus asa, yang seharusnya jawabannya adalah siput adalah hewan yang berjasa dalam penguraian serpihan daun-daunan. Siput memakan daun-daunan dan menjadikannya bagian-bagian yang kecil (serpihan) sehingga mudah diuraikan oleh bakteri pengurai. Jika benda-benda yang besar seperti daun berubah menjadi serpihan dan diuraikan akan bermamfaat bagi kelestarian lingkungan siput berada. Hasil penguraian dari siput itu akan berpungsi menjadi pupuk alami sehingga tanah pun menjadi subur. Maka Nabila mendapatkan nilai 55.

Dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data yaitu yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan kategori nilai 80-89 yaitu: MNH, HA,AB dan NA pada kategori cukup terdapat 0 orang siswa, pada

kategori kurang terdapat 2 orang siswa berinisial nama siswa MF,AIL dan pada kategori sangat kurang berjumlah 6 siswa yaitu: AI,DP,MSA,QS,RBM,NC. Salah satu contoh siswa yang bernama AI pada gagasan pokok mendapat skor 1, karna AI bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh, yang jawaban sebenarnya adalah Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Gagasan penjelas mendapat skor 3, karena AI menjawab selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha bersepeda secara rutin juga akan melancarkan otot-otot bagian belakang pinggul, yang jawabannya adalah sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah,praktis,dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita. Amanat mendapatkan skor 4, AI menjawab jika bersepeda secara rutin kesejahteraan jantung kita akan tetap terjaga selama bersepeda jantung berdetak lebih lepas dari biasanya. Sedangkan jawabannya adalah: Jika bersepeda secara rutin, kesehatan jantung kita akan tetap terjaga. Selama bersepeda, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya. Efek positif terhadap jantung ini tentunya juga akan membawa efek-efek lainnya seperti melancarkan peredaran darah dan oksigen. Dengan demikian kita bisa terhindar dari munculnya gangguan-gangguan yang berkaitan dengan jantung dan peredaran darah dalam tubuh. Dan pada membuat kesimpulan AI

mendapatkan skor 2 karena AI menjawab bersepeda secara rutin dapat meningkatkan stamina tubuh hal ini membuat kamu selalu bugar dan berenergi setiap harinya, yang jawaban seharusnya adalah: Jika bersepeda dengan rutin, banyak sekali mamfaat yang dapat kita rasakan diantaranya, mengencangkan otot-otot tubuh seperti otot bagian betis, paha, otot bagian belakang, pinggul dan juga lengan. Mamfaat lainnya yaitu dapat menjaga kesehatan jantung, menjaga stamina dan daya tahan tubuh, membakar kalori, menurunkan resiko terkena penyakit diabetes serta dapat mengurangi stress dan lain-lain. Maka dari itu AI mendapatkan nilai 50. Pada siklus 1 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,6%. Hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan kemampuan membaca pemahaman siswa sudah meningkat. Dengan persentase klasikal pada siklus I pertemuan I adalah 25% dan pada siklus I pertemuan II adalah 33,3%. Namun, belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus 2.

Pada proses pembelajaran pada siklus 2 terkait keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses membaca dengan menggunakan model Think Pair Share dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus 2 keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan 1. Proses keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik terdapat 1 orang

siswa dengan rentang nilai 90-100 yaitu: MNH. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 80-89 ada 5 orang siswa yaitu: AB, AI, HA, NA, QS. Adapun siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup ada 4 orang siswa yaitu: MF, DP, MSA, RBM. Dan ada pula siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang berjumlah 2 orang siswa yaitu: AIL dan NC. Salah satu contoh siswa yang bernama HA pada gagasan pokok mendapatkan skor 5 HA menjawab "Meski tubuhnya tak sempurna, Sejak kecil sidik tiak pernah mau merepotkan orang lain. Pada gagasan penjelas Hasanah Ayu mendapat skor 5. Hasanah menjawab "Ia selalu berusaha melakukan semua aktivitasnya sendiri. Dia juga tidak mau dipapah atau digendong" saya tidak mau dikasihi orang. Saya ingin sukses bukan karena orang kasihan kepada saya, tetapi karena kerja keras saya" katanya. Sedangkan pada Amanat Hasanah mendapatkan skor 3, Karena Hasanah Ayu menjawab pantang menyerah dalam kehidupan berani mengambil resiko, jangan takut gagal, yang seharusnya jawabannya adalah: Selalu berusaha dan pantang menyerah dalam kehidupan hidup, mamfaatkan peluang yang ada, mengambil resiko, jangan takut gagal, jika gagal jadikan itu sebagai pengalaman, selalu bersyukur atas nikmat tuhan yang diberikan, bekerja keras dan jangan putus asa. Dan pada kesimpulan Hasanah Ayu atau HA mendapatkan skor 4, karna HA menjawab sidik lahir dengan tidak memiliki kedua kakinya mulai dari pangkal paha, yang seharusnya jawabannya adalah: Sidik lahir dengan kondisi tak memiliki kedua kakinya mulai dari pangkal paha. Meski tubuhnya tak sempurna, sejak kecil sidik tidak pernah

merepotkan orang lain. Sidik membuat keripik dari singkong yang dimodali oleh pemda DKI. Dengan keadaan yang terbatas dia menjadi enterpeuner sejati. Meminjamrumusnya pak Ciputra pengusaha dan dosen mata kuliah enterpreunership, bahwa Indonesia membutuhkan sedikitnya 20 persen penduduknya menjadi enterpeuner, barulah menjadi Negara makmur, maka sidik telah memulainya bertahun-tahun lalu. Jelaslah Indonesia membutuhkan orang-orang gigih seperti sidik. Maka dari itu HA mendapatkan nilai 85.

Di siklus II pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata dalam keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 70 dan ketuntasan klasikal 83,3% dikarenakan pembelajaran belum mencapai 85% maka penelitian ini juga dilanjutkan ke pertemuan selanjutnya yaitu ke pertemuan ke 2.

Pada keterampilan membaca pemahaman siklus 2 pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu berjumlah 3 orang siswa yaitu: AB, HA, MNH. Siswa yang memperoleh atau mendapatkan nilai dalam kategori baik berjumlah 7 orang siswa yaitu: MF, AI, DP, MSA, NA, QS dan RBM. Ada juga siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup berjumlah 1 orang yaitu: AIL. Dan yang memperoleh nilai dalam kategori kurang 1 orang siswa yaitu: NC. Salah satu contoh siswa yang bernama AB pada gagasan pokok mendapat scor 5, Karna AB menjawab Tri kerukunan umat beragama merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk menciptakan kehidupan beragama damai dan rukun. Pada gagasan penjelas AB mendapat scor 5, karena Aqis menjawab

Program ini menghendaki adanya kerukunan antar umat beragama dalam satu agama , kerukunan antar umat beragama yang satu dengan agama lain, dan antara umat beragama dengan pemerintah. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah munculnya konflik dalam kehidupan beragama. Pada amanat AB mendapat scor 4, karena AB menjawab salah satu sikap saling mengerti dan menghargai tanpa adanya sikap membeda-bedakan dan mengecilkan umat beragama lain. Seharusnya jawabannya adalah suatu sikap saling mengerti dan menghargai tanpa adanya sikap membeda-bedakan dan mengecilkan umat agama lain. Walaupun berbeda agama tetapi tetap saling bersatu dengan agama yang lain. Dan pada membuat kesimpulan AB mendapatkan scor 4. AB menjawab Kerukunan antar umat agama yaitu kehidupan yang rukun meskipun beda agama dan keyakinan. Dalam hal ini terjadi sikap saling mencurigai serta selalu menghormati agama masing masing. Selain itu juga tidak saling memaksa agama kepada orang lain. Maka Aqis Bilqisthi atau AB mendapat nilai 90.

Siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 85 dan ketuntasan klasikal 91,6% karena sudah melebihi 85% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Pada penelitian ini masih ada 1 orang yang belum paham tentang menemukan gagasan pokok, gagasan penjelas, anabat dan kesimpulan. Itulah sebabnya guru harus melatih keterampilan membaca pemahaman siswa dalam gagasan pokok atau juga disebut ide pokok, gagasan penjelas, amanat serta kesimpulan sebelum membahas materi baru.

Dengan ini, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 dikatakan berhasil. Maka dari itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus 2 secara keseluruhan dengan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung telah mencapai titik keberhasilan. Tanda keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung diperoleh kesimpulan proses meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas V SDN 019 Lubuk Agung ajaran tahun 2022/2023, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tiap siklus Nilai rata-rata pratindakan adalah 40 (kategori kurang), sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 55 (kurang), dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 (kategori baik).
3. Dengan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 019 Lubuk Agung. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 16,6% (kategori tinggi) pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 83,3% (kategori tinggi) pada siklus II. Dengan demikian, model *Think Pair*

Share dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa.

B. Implikasi

Dengan penelitian ini, guru sebaiknya dapat menerapkan model *Think Pair Share* secara konsisten dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, guru hendaknya dapat membiasakan siswa sebagai melatih siswa dalam kegiatan membaca.

C. Saran

Dengan berdsarkan kesimpulan hasil diatas , penelitian ini menyarankan yaitu sebagai berikut :

1. Menyarankan agar guru dapat menggunakan model yang efektif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman salah satunya dengan menggunakan model *Think Pair Share* .
2. Agar siswa lebih memahami cerita dan dapat menyimpulkannya dengan baik.
3. Supaya siswa dapat menuliskan tanggapan topic yang dituliskan dipapan tulis gunakan topic yang merangsang pemikiran siswa dan bisa mengaktifkan pengetahuan siswa dan dapat meningkatkan antusias anak untuk membaca.
4. Buat peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menggunakan model *Think Pair Share* ini pada keterampilan membaca jenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Farida Rahim. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henri Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah Ria Hayati, *Penerapan Teknik Tes Opsi Relatif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 111 Pekanbaru*, (Pekanbaru: 2014)
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Resti Aulia, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu*, dalam jurnal Ilmiah Pendidikan khusus, (Padang : Universitas Negeri Padang, Vol. 1, No. 2, 2012).
- Riska Dewi Handayani, *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Suka Rame Bandar Lampung"*, dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Vol. 4, No. 2, 2017).
- Samsu Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Wawan Krismanto, Abdul Khalik, & Syaidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recaite, Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare", dalam jurnal Publikasi Pendidikan, Makasar: Universitas Negeri Makasar, Vol. 5, No.3, 2015.
- Yunus Abidin.2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refeka Aditama.
- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran PKN S. 3(3), 2176–2181.
- A Ni'mah, & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). 3(2).
- Adijaya, M. A. (N.D.). Peningkatan Pemahaman Bacaan Mahasiswa Melalui Teknik *Think-Pair-Share* Berbasis Lesson. 42–54.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. 3(5), 2336–2344.
- Anggia, V., Ariawan, N., Utami, N. T., Pendidikan, J., Sekolah, G., Dasar, J. P., & Indonesia, U. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model *Circ* Berbantuan Media Cetak. 2014, 95–104.
- Aryani, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang S. 1(1), 62–70.
- Astuti, Y. W. (2014). Jurnal Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode. 1–14.
- Ayu, A., Aisha, N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Strategi *PQ4R* Dalam Meningkatkan. 4(1), 329–339.
- Aziz, I., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Ajung 03 Jember Tahun Pelajaran 2014 / 2015. 02, 1–5.
- Fadhilah, S. N. (2015). Penerapan Model *Think Pair Share* Dengan Media Grafis Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SDN 1 Jatisari Tahun Ajaran 2014/2015 Siti. 1–5.

- Fuzidri, Harris Efendi Thahar, Abdurahman. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Circ* Siswa Kelas VIII 5 Mtsn Kamang Kabupaten Agam. 2(109–120).
- Gustini, K., Made, M. I., & Garminah, N. N. (2016). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan. 3.
- Halimah, A. (N.D.). Pengaruh Metode *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. 36, 201–220.
- Hidayah, M. Nurul. (2018). Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk. 3(September), 21–28.
- Hidayatullah, A., Parta, I. N., & Rahardjo, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Mts Almaarif 01 Singosari. 919–926.
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam. 6(September), 89–97.
- Khasanah, A., Cahyani, I., Kemampuan, P., Pemahaman, M., Khasanah, A., Cahyani, I., & Indonesia, U. P. (N.D.). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 161–175.
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey , Question , Read , Recite , Review* (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. V(September).
- Lestari, R. P. W., & Kamsiyati, S. (N.D.). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. 449.
- Nandalia, L., & Rukmi, A. S. (2014). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Burengan 2 Kota Kediri.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. 5(2), 352–376.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar. 7(1), 74–82.
- Yasmin, F. (N.D.). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas IV SDN 07 Manding Melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif. 02, 583–589.